

# COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH PKW HANDICRAFT RECYCLING OF WASTE BECOMES A SOUVENIR IN KAMPUNG KB BANGAU PUTIH

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 4, Desember 2020  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i4.110085

Debbi Eka Putri<sup>1,2</sup>, Wirdatul Aini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>)Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>)[debbieka31@gmail.com](mailto:debbieka31@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the success of the community in the KB village in making recycled waste handicrafts into souvenirs so that these handicrafts can support the family economy and improve the community's economy. The success of this activity is the ability of the instructor and manager of PKBM Farilla Ilmi in empowering the community. In this activity, the residents of KB village can to get the proceeds from the sale of waste recycling crafts of approximately Rp. 500,000 a month. This study aims to describe community empowerment through PKW crafts to recycle waste into souvenirs seen from the aspects of knowledge, aspects of skills, and aspects of mental attitudes. The research approach is qualitative, with the type of research is a case study. Sources of data in this study consisted of mothers from the KB Bangau Putih village as research subjects and instructors and managers as research informants. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and concluding. The data validity technique used source triangulation. The results of this study indicate that community empowerment through PKW crafts for recycling waste into souvenirs is very good, this can be seen from: (1) Aspects of knowledge obtained from the results that community empowerment through PKW recycled crafts into souvenirs can be seen increasing public knowledge about processing waste into useful items. (2) In the aspect of skills, the results show that community empowerment through PKW crafts to recycle waste into souvenirs shows that people's skills in processing waste have increased. (3) the mental attitude aspect obtained from community empowerment through PKW handicraft recycling of waste into souvenirs can be seen from forming a mental attitude of people who care and are confident about what they do.*

**Keywords:** Empowerment, Waste Recycling Crafts, Kampung KB Bangau Putih

## PENDAHULUAN

Menurut 'Aini (2006) Pendidikan Non-Formal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang sistematis dan terorganisasi, namun pelaksanaan dari tujuan pembelajaran untuk peserta didik dilaksanakan diluar sistem persekolahan. Pendidikan non-formal adalah jalan pendidikan yang diberikan untuk seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan non-formal dapat sebagi pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan yang telah di peroleh seseorang.

Cakupan dari Pendidikan Non-Formal diantaranya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan orang dewasa, pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan karakter, pendidikan kecakapan hidup (life-skill), pendidikan dan pelatihan, dan lembaga kursus.

Pendidikan Non-Formal memperluas jaringan tentang pendidikan diantaranya seputar pengembangan terhadap sumber daya yang dimiliki masyarakat, mengembangkan keahlian (life skill), mampu membuka lapangan pekerjaan secara mandiri, dan bisa berwirausaha. Dengan itu, Pendidikan Non-Formal dibutuhkan untuk memenuhi pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pendidikan Nonformal salah satunya dapat diketahui yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah cara pembangunan terhadap individu atau kelompok masyarakat agar mereka mempunyai kemandirian untuk memulai suatu aktivitas dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan diri seseorang. Menurut Kusri et al. (2017) pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk menggali potensi dan kemampuan dalam diri masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi serta mampu memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan agar masyarakat mandiri serta bisa membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tujuan pemberdayaan masyarakat yakni: (1) Memperbaiki kelembagaan dan jaringan mitra usaha, (2) Memperbaiki bahkan menambah pendapatan mereka sendiri yang nantinya mensejahterakan keluarga, (3) Mengurangi kemiskinan atau penghasilan terbatas, (4) memperbaiki kondisi keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya (5) Mengurangi pengangguran.

Dapat kita lihat sampah beserakan di mana-mana termasuk di Kota Padang. Sampah telah menjadi masalah yang belum tuntas sampai saat sekarang. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya, memanfaatkan sampah, dan membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan adanya kesulitan dalam pengumpulan, pembuangan dan pemanfaatan dari beberapa sampah, baik sampah dapur rumah tangga, sampah pasar, dan sampah kantor.

Sampah plastik yang susah diuraikan walaupun sudah dikubur ratusan tahun. Sampah plastik yang ditumpuk akan mendatangkan bencana, penyakit dan lain yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat di lingkungan kita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat peduli lingkungan dan memanfaatkan yang ada disekitarnya.

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi diberbagai negara, termasuk diindonesia. Masalah pengangguran ini harus segera diatasi sedikit demi sedikit. Angka pengangguran yang cukup besar dapat menimbulkan masalah sosial yaitu kemiskinan.

Ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam memberdayakan masyarakat itu sendiri untuk mandiri dan sejahtera. Kegiatan pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir dianggap bagus, efektif dan efisien karena mengubah pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas, mengubah menjadi kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi dan tidak adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan selanjutnya lingkungan menjadi bersih.

Usaha pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir merupakan salah satu program yang dibuat oleh PKBM Farilla Ilmi. Lembaga PKBM Farilla Ilmi merupakan salah satu PKBM di kota Padang yang beralamat di Jalan Pasir Muaro Ganting Nomor 31 RT 03 RW 017 Kelurahan Parupuk Tabing (Kampung KB Bangau Putih). PKBM ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 2009. PKBM Farilla Ilmi ini diketuai oleh Hj. Amaniarty.

Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir salah satu program yang dilaksanakan oleh PKBM Farilla Ilmi. PKW merupakan sebutan lain dari istilah pendidikan kecakapan hidup (life skill). A. H. Noor (2015) berpendapat pendidikan kecakapan hidup adalah program pengembangan pendidikan dan pelatihan yang memiliki tujuan dalam memperoleh kemampuan awal bisa digunakan untuk kehidupan yang akan datang. Tanpa adanya pondasi dalam mengembangkan sesuatu, maka sulit bagi seseorang untu mewujudkan masyarakat yang mandiri.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2020 bersama pengelola PKBM Farilla Ilmi yaitu ibu Hj. Amaniarty, membahas mengenai pelaksanaan program PKW. Salah satu program yang dilaksanakan di PKBM Farilla Ilmi adalah program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir. Pada tahun 2018 PKBM Farilla Ilmi membuka

program daur ulang sampah dengan peserta kampung KB Bangau Putih dilaksanakan pada akhir tahun, yaitu bulan November dan sampai sekarang program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah masih terlaksana. Pelaksanaan sesi belajar bisa berubah menyesuaikan keadaan di PKBM Farilla Ilmi dan warga sekitarnya.

Pada pelaksanaan pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir mempunyai peserta 15 orang. Pembelajaran berlangsung 1 kali dalam seminggu di PKBM Farilla Ilmi setelah itu warga belajar dapat melanjutkan pembelajarannya di rumah. Adapun tujuan dari program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir ini adalah untuk menumbuhkan masyarakat menjadi seorang yang bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Peluang usaha yang bisa didapatkan dari program ini seperti menjadi pengerajin yang kreatif dan inovatif yang handal dalam mengolah daur ulang sampah menjadi sesuatu yang berguna kembali. Peserta juga bisa menghasilkan souvenir yang bernilai ekonomi tinggi seperti tas, keranjang belanja, dompet, celengan kemudian peluang usaha lainnya berdasarkan inovasi dari masing-masing peserta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat beberapa keunikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir yaitu Pertama, Keberhasilan ibu-ibu kampung KB mengolah sampah plastik menjadi souvenir. Ibu-ibu Kampung KB Bangau Putih paham mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna dan mengikuti kerajinan souvenir dari sampah tersebut untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan penghasilan tanpa meninggalkan kewajiban seorang ibu rumah tangga. Kedua, pemasaran kerajinan souvenir dari sampah plastik sampai ke kantor walikota. Ketika ada acara dari luar kota kenang-kenangan yang diberikan oleh walikota berupa souvenir yang dibuat oleh ibu-ibu yang mengikuti pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir. Pada saat sekarang orang-orang berfikir kalau plastik atau botol minuman sehabis makan tidak mempunyai nilai guna. Dalam kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir membelajarkan tentang membuat nilai ekonomi dan bisa dijual atau di pasarkan.

Peneliti menduga hal tersebut tak lepas dari adanya masyarakat yang terberdaya dengan menjalani program PKW kerajinan daur ulang sampah. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKW Kerajinan Daur Ulang Sampah Menjadi Souvenir Di Kampung KB Bangau Putih"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah studi kasus. Suwandi & Basrowi (2008) berpendapat penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan sosial dan sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut didapatkan setelah dilakukan analisa terhadap kenyataan dilapangan terhadap fokus penelitian. Setelah analisa yang dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan tentang pemahaman umum. Variabel yang akan diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir di Kampung KB Bangau Putih Parupuk Tabing. Jenis data yang diperoleh adalah data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir segi pendidikan dilihat dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap mental.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subyek penelitian dan informan penelitian. Subyek penelitian yaitu peserta PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir, sedangkan informan penelitian yaitu Pengelola PKBM Farilla Ilmi dan instruktur PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk data yang disajikan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menarik kesimpulan merupakan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang dilakukan. Selanjutnya data yang sudah dianalisis di uji keabsahannya dengan triangulasi. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang ditemukan selama penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir di Kampung KB Bangau Putih Parupuk Tabing. Sejalan dengan pendapat Priatna (2018) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir diukur menggunakan tiga aspek yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap mental.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Kerajinan Daur Ulang Sampah Menjadi Souvenir Dilihat Dari Sub Fokus Pengetahuan**

Pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir. Priatna (2018) mengukur dengan beberapa indikator yang meliputi pengetahuan PKW kerajinan daur ulang sampah, pemahaman PKW kerajinan daur ulang sampah, penyelenggaraan kegiatan, menganalisa kegiatan, mengembangkan ide, dan mengevaluasi apa yang telah diperoleh.

Pertama, berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai pengetahuan PKW kerajinan daur ulang sampah sebagai berikut : (1) Kegiatan untuk para ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan, pelatihan ini bisa mendapatkan hasil, uang, dan menambah penghasilan, kepandaian dalam keterampilan mengolah sampah. (2) keterampilan yang terbuat dari sampah kemudian diolah menjadi barang yang kreatif dan bernilai jual tinggi. (3) Memberdayakan sampah terbuang yang tidak dipakai lagi supaya diolah menjadi barang yang berguna kembali, supaya menambah pundi-pundi keuangan masyarakat. Menurut Setiorini (2018) mengatakan bahwa kegiatan kerajinan daur ulang sampah adalah cara yang baik mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang yang mempunyai nilai guna, bisa di kreasikan dengan keinginan sendiri selain itu bisa dijual.

Kedua, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai pemahaman tentang PKW kerajinan daur ulang sampah sebagai berikut : (1) untuk mengurangi sampah plastik yang berserakan dimana-mana dan memanfaatkannya untuk menjadi barang yang bisa dijual. (2) Zaman sekarang harus bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar kita. (3) Masyarakat yang kurang menyadari membuang sampah ke sungai. Kerajinan daur ulang sampah merupakan upaya penyadaran lingkungan. Kerajinan lebih ekonomis dan membuat lingkungan menjadi bersih tanpa menimbulkan penyakit disekitar kita. Menurut Setiorini (2018) mengatakan bahwa kegiatan daur ulang sampah dapat memberikan pengetahuan, terampil dan berkreasi dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna. Dengan demikian, kegiatan merupakan upaya penyadaran lingkungan.

Ketiga, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut : (1) Dalam kehidupan sehari-hari tidak membuang sampah sembarangan dan menyimpan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan. Kegiatan dilaksanakan di PKBM Farilla Ilmi dan tidak selesai bisa diselesaikan dirumah masing-masing. Karena sekarang Covid maka kegiatan dilaksanakan dirumah masing-masing. (2) Memilah sampah basah dan sampah kering dengan diberikan kantong plastik setiap warga di kampung KB. Selain itu sampah kering hasil memilah bisa digunakan membuat kerajinan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di PKBM Farilla Ilmi, dan untuk pembuatan saat corona dilaksanakan di rumah masing-masing. Yang dipersiapkan instruktur dalam kegiatan pembelajaran efektif yaitu mengenal warga yang ikut kegiatan, memberikan materi yang cepat dipahami warga, dan mempraktekkan sekaligus membawa bahan dan hasil jadi kerajinan. (3) warga sudah memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi kerajinan daur ulang sampah. Menurut Nurmawati, Sakti, dan Sagir (2019) mengatakan bahwa ibu rumah tangga di desa Sokong memahami tentang pemisahan sampah basah dan sampah kering, selain itu kegiatan yang dilaksanakan ibu-ibu di desa sokong untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan mendaur ulang agar bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai menganalisa kegiatan sebagai berikut : (1) PKW

kerajinan daur ulang sampah ini membawa peran yang penting dalam bisa bertukar ilmu dengan warga sekitar, mengasah otak. Selain itu, lingkungan menjadi bersih. (2) upaya untuk penyadaran lingkungan terutama sampah dan memanfaatkannya untuk keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. (3) memberi tahu masyarakat kalau kerajinan daur ulang sampah bisa dijual, bisa membantu membayar lampu, membayar PDAM dan belanja anak. Menurut Nadlifatin (2018) mengatakan bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat daur ulang sampah masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, selain itu masyarakat bisa membuka pekerjaan sendiri dengan membuat kerajinan yang kreatif dari sampah yang dihasilkan rumah tangga.

Kelima, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai mengembangkan ide sebagai berikut : (1) Pertama diajarkan oleh instruktur dan inisiatif mencari di youtube. (2) Pertama instruktur mengajarkan kemudian peserta diajarkan mandiri dan mereka mengeluarkan kreativitasnya sendiri. Menurut Hadi dkk (2017) mengatakan bahwa awalnya melakukan tanya jawab antara instruktur dengan peserta. Setelah itu instruktur memperagakan langkah-langkah kemudian peserta dibagi beberapa kelompok untuk membuat kerajinan secara mandiri dan diawasi oleh instruktur.

Keenam, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai mengevaluasi apa yang telah diperoleh sebagai berikut (1) merasakan bertambah ilmu mengenai pemanfaatan sampah, bertambahnya keterampilan mengolah sampah, kerajinannya bisa dijual dengan harga tinggi. (2) bisa menopang kehidupan rumah tangga contohnya bisa membayar tagihan listrik. (3) menambah ilmu agar tidak membuang dan membakar sampah serta bisa dikerjakan dirumah tanpa mengurangi kewajiban wanita. Menurut Nadlifatin (2018) mengatakan bahwa kerajinan daur ulang sampah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat karena produknya mempunyai nilai jual tinggi, masyarakat mempunyai keterampilan yang kreatif untuk mengolah sampah dan itu merupakan upaya penyadaran lingkungan.

Anwar (2008) mengemukakan bahwa aspek pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir diukur dengan beberapa indikator. Pertama, Pengetahuan tentang PKW kerajinan daur ulang sampah, maksudnya ialah kemampuan seseorang mengingat kembali materi tentang PKW kerajinan daur ulang sampah. Kedua, pemahaman tentang PKW kerajinan daur ulang sampah, maksudnya ialah kemampuan tentang diadakan kegiatan ini. Ketiga, penyelenggaraan kegiatan, maksudnya ialah kemampuan seseorang menerapkan informasi yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ini pada dunia nyata. Keempat, menganalisa kegiatan maksudnya ialah menemukan hubungan sebab akibat dari dilaksanakan kegiatan. Kelima, mengembangkan ide maksudnya ialah cara mengkombinasikan ide yang diperoleh untuk membentuk suatu produk. Keenam, mengevaluasi apa yang telah diperoleh maksudnya ialah kemampuan menilai manfaat kegiatan.

Menurut Noviansah (2020) aspek pengetahuan adalah perubahan sikap seseorang didalam ruang lingkup wawasan seperti awal kita mengetahui, proses menerima bagi diri (menyimpan), dan kemudian diolah menjadi informasi bagi diri. Informasi itu akan muncul kembali ketika suatu permasalahan muncul untuk diselesaikan. Selain itu ranah yang termasuk dalam aspek pengetahuan adalah pengingatan, pemahaman, penerapan, menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan.

Menurut Suwondo (2017) Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan, tindakan yang membuat masyarakat berdaya, yaitu usaha untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, pengetahuan dan ikhtiar. Jadi, pemberdayaan masyarakat dapat mengubah tingkah laku dan pengetahuan seseorang. Seperti adanya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan dan sikap seseorang yang lebih baik dari sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir segi pendidikan dilihat dari aspek pengetahuan meningkat. Dari ketujuh peserta program PKW kerajinan daur ulang sampah, terlihat bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Kerajinan Daur Ulang Sampah Menjadi Souvenir Dilihat Dari Sub Fokus Keterampilan**

Keterampilan dalam pemberdayaan melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir Priatna (2018) menyatakan diukur dengan beberapa indikator yang meliputi menjelaskan

tahapan kegiatan, proses mendapatkan bahan baku, memproduksi barang, membentuk kegiatan wirausaha.

Pertama, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai menjelaskan tahapan kegiatan sebagai berikut : (1) Mengumpulkan sampah yang ada disekitar dan membersihkannya kemudian dibuat produknya. (2) Awalnya membeli, membersihkan, dicuci, dan dijemur sampai kering supaya tidak berbau ketika digunakan. Setelah itu digunting dan dijalin sesuai motif yang diinginkan. (3) memulung di pasar raya setelah pulang mengelompokkan sampah yang akan dibuat kerajinan kemudian dibersihkan, dicuci, dan dikeringkan. Menurut Rinjani dan Putri (2016) bahwa tahapan kegiatan dimulai dari mempersiapkan bahan seperti sampah kering terlebih dahulu, kemudian dicuci dan dijemur sampai kering, mengelompokkan bahan yang akan dibuat dan menggunting, kemudian dijalin dan dihias sesuai yang diinginkan.

Kedua, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai proses mendapatkan bahan baku sebagai berikut : (1) menggunakan sampah plastik dan kertas yang didapatkan dari rumah sendiri dan dibeli dibank sampah. (2) kita menggunakan sampah plastik sebagai bahan utama dalam kerajinan daur ulang sampah dan sampahnya dibeli dibank sampah dan ditambahkan dengan bawaan rumah sendiri. (3) sebenarnya bukan sampah plastik saja, sampah basah juga bisa didaur ulang tetapi fokus ke sampah kering. Mendapatkan sampah dari sampah dari keluarga, tetangga, dan memulung di sekitar lingkungan. Menurut Nurmayanti, Sakti, and Sagir (2019) pemanfaatan sampah plastik dari rumah tangga oleh ibu-ibu di desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang tahap awalnya melakukan sosialisasi, tahap kedua pemberian materi oleh instruktur, ketiga praktek langsung. Sehingga ibu-ibu disana menghasilkan produk yang bervariasi. Selain itu menurut Linda (2016) kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan daur ulang sampah yang bekerja sama dengan bank sampah mengajarkan peserta untuk membuat kerajinan mulai dari proses membeli bahannya di bank sampah sampai terbentuknya produk yang bisa dijual.

Ketiga, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai memproduksi barang sebagai berikut : (1) keranjang, kotak minum, kotak aqua untuk lebaran, tempat permen dan kotak tisu. (2) bantal kursi, tas laundry, pot bunga, celemek, dompet. (3) tas, dompet uang, dompet koin, tempat permen, dompet flashdisk, tempat minum. Menurut Ambarwati dan Darnoto (2017) mengatakan produk yang dihasilkan dari kerajinan daur ulang sampah yaitu tempat tisu, tempat pensi, bros, dan lain-lain.

Keempat, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai membentuk kegiatan wirausaha sebagai berikut : (1) mempromosikan hasil kerajinan daur ulang sampah di media sosial dengan harga jual masing-masing barang berbeda tergantung kesulitannya, kreativitasnya seperti tas kisarannya harga dari 100 ribu sampai 200 ribu dan keranjang harganya 50ribu. Dengan kegiatan ini menghasilkan 500 perbulannya. (2) mempromosikan ke instansi-instansi, kantor-kantor juga ke tamu-tamu, bazar. Kisarannya ada yang sampai 150rb ada yang sampai 200rb. Dompet ada yang 75rb ada yang 150rb . Tas ada yang 225rb dan 250rb. (3) memasarkan pada saat pameran Kota Padang dan promosi lewat media sosial. Harga penjualan berbeda tergantung pemesanan harga terendah mulai 3rb sampai 350 rb. Menurut Rinjani dan Putri (2016) mengatakan kerajinan daur ulang sampah melatih jiwa wirausaha yang nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mandiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Anwar (2008) mengemukakan aspek keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (pkw) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir diukur dengan beberapa indikator. Pertama, menjelaskan tahapan kegiatan maksudnya ialah kemampuan untuk menceritakan uraian kegiatan yang dijalani. Kedua, proses mendapatkan bahan baku maksudnya ialah proses memilih dan mendapatkan bahan baku yang akan dijadikan keterampilan. Ketiga, memproduksi barang maksudnya ialah barang yang telah berhasil dibuat. Keempat, membentuk kegiatan wirausaha, maksudnya ialah dimana seseorang dapat menjual hasil keterampilan yang telah dibuat.

Noviansah (2020) mengatakan aspek keterampilan adalah aspek yang dilaksanakan setelah seseorang memahami dan menerima manfaat apa yang telah diperoleh. Maka selanjutnya seseorang menerapkan apa yang diperoleh sehingga menjadi terampil.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir dilihat dari aspek keterampilan meningkat. Dari ketujuh peserta yang diteliti, terlihat meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah.

### **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Kerajinan Daur Ulang Sampah Menjadi Souvenir Dilihat Dari Sub Fokus Sikap Mental**

Sikap mental dalam pemberdayaan melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir Priatna (2018) menyatakan diukur dengan beberapa indikator yaitu meliputi keikutsertaan dalam kegiatan, membantu agar terlaksananya kegiatan, pengelolaan program, menilai kendala yang terjadi, memberi solusi dari kendala.

Pertama, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai keikutsertaan dalam kegiatan sebagai berikut : (1) mengajak tetangga yang belum mengikuti kerajinan daur ulang sampah. Mengajak berkumpul, menyampaikan keuntungan dan manfaat yang dirasakan. (2) saling menyemangati sesama peserta. (3) mencari bantuan ke baznas dan membelikan mesin jahit sebagai apresiasi kepada peserta. Seperti membelikan etalase dan mesin jahit untuk peserta yang sudah banyak memproduksi kerajinan. Menurut Romadoni, Tahyuddin, dan Husin (2018) mengatakan cara untuk mengajak warga di sekitar kita untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan membuat kerajinan daur ulang sampah yaitu dengan memsosialisasikan. Menurut Purbasari (2014) bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik dengan adanya keikutsertaan warga sekitar yang ingin inovasi yang diberikan seseorang dan menimbulkan keberlanjutan terhadap kegiatan produktif dari daur ulang sampah yang bisa menjadi nilai jual dan menambah pendapatan untuk kesejahteraan keluarga.

Kedua, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai membantu agar terlaksananya kegiatan sebagai berikut : (1) membantu terlaksananya kegiatan adalah membuat kerajinan walaupun tidak untuk dijual, mengumpulkan sampah bawaan rumah dan dibersihkan, disimpan kemudian dibuat kerajinan. (2) membuat kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir untuk pajangan di rumah dengan memanfaatkan apa yang ada disekitar kita. (3) selalu mengingat memilah sampah basah dan sampah kering, kegiatan ini juga menguntungkan secara ekonomis baik untuk lingkungan maupun pemasukan. Menurut Nurmawati, Sakti, dan Sagir (2019) mengatakan bahwa adanya kegiatan pemisahan sampah basah dan sampah kering oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Sokong. Kegiatan lain yang dilakukan ibu-ibu selain pemisahan sampah basah dan sampah kering. Sampah kering yang di daur ulang seperti bungkus kopi, plastik detergen, busus permen, dan sebagainya untuk membuat kerajinan yang bisa dijual dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Ketiga, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai pengelolaan program sebagai berikut : (1) Memiliki struktur organisasi dan adanya ketua dikegiatan ini yang mengkondisikan kegiatan, dan mempunyai grup WA yang berisikan anggota yang mengikuti kegiatan ini. (2) ada grup WA diinformasikan dari situ, kalau misalnya ada pertemuan jam berapa hari seperti itu biasanya, baru mereka berkumpul jadi tidak susah berkumpul di WA saja nanti kalau ada aktivitas beritahu saja mereka. Menurut Rimbawati, Fatchiya, dan Sugihen (2018) mengatakan bahwa peran ketua di dalam kelompok mampu mempengaruhi sikap anggota, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu didukung oleh pendapat Yusmita, Larisu, dan Saidin (2014) bahwa grup whatsapp juga memberikan kemudahan untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok selain itu grup whatapp juga bisa memberi dan menerima berbagai informasi.

Keempat, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai menilai kendala yang terjadi sebagai berikut : (1) kalau pesanan banyak bahannya tidak cukup, dan ini menyebabkan tidak selesainya pesanan. (2) kurang tahunya masyarakat tentang kerajinan daur ulang sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat memanfaatkannya sampah plastik menjadi nilai ekonomi. (3) Daya tangkap masing-masing peserta berbeda-beda. Ada yang cepat mengerti dan adanya yang mudah bosan. Dalam brand masyarakat padang lebih menyukai produk luar negeri dibandingkan brand lokal. Menurut Rusham and Pramono (2018) mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi anggota kerajinan daur ulang

sampah diantaranya kurang mempunya anggota untuk mengkreasikan keterampilan, setelah membuat produk anggota belum mampu memasarkan dan mengelola usaha secara baik, strategi pemasaran belum mantap, dan masyarakat belum mengetahui adanya Kelurahan Bahagia memproduksi kerajinan daur ulang sampah.

Kelima, Berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta, instruktur, dan pengelola PKBM Farilla Ilmi, peneliti menemukan hasil mengenai memberikan solusi dari kendala sebagai berikut : (1) supaya pemerintah membuatkan galeri khusus untuk meletakkan barang hasil kerajinan supaya tamu pemerintah yang datang bisa melihat atau membeli produk secara langsung. (2) agar masyarakat mencintai produk dalam negeri, dan memperbanyak bank sampah bisa membantu kesadaran masyarakat dalam daur ulang sampah. (3) pemerintah bisa mempromosikan kerajinan dari sampah agar masyarakat yang lain sadar akan pemanfaatan sampah dan akibat dari membiarkan sampah yang bertumpuk terlalu lama. Ingin juga rasanya tempat yang khusus menjual kerajinan dari sampah. Menurut Honainah (2017) mengatakan bahwa di sediakan wadah khusus untuk pengkerajin daur ulang sampah untuk mempromosikan hasil yang mereka buat dari rumah yaitu berupa e-marketing. E-marketing berbasis web mampu menampung dan menampilkan hasil kerajinan daur ulang sampah.

Noviansah (2020) mengatakan sikap mental adalah ruang lingkup yang berkaitan dengan emosional diri contohnya hal yang dirasakan seseorang, keinginan, respon untuk diri sendiri dan orang lain, dan konsisten dengan apa yang telah dipilih.

Anwar (2008) mengemukakan aspek sikap mental dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir diukur dengan beberapa indikator. Pertama, Keikutsertaan dalam kegiatan maksudnya ialah mengajak agar mengikuti kegiatan ini dikenal oleh orang. Kedua, membantu agar terlaksananya kegiatan maksudnya ialah merealisasikan kegiatan dengan hal-hal yang bernilai positif untuk warga sekitar. Ketiga, pengelolaan program maksudnya ialah memantapkan dan mengelola kegiatan yang dilaksanakan. Keempat, menilai kendala yang terjadi maksudnya ialah menilai kekurangan dari kegiatan yang menyebabkan kegiatan tidak berkembang dengan semestinya. Kelima, memberikan solusi dari kendala maksudnya ialah memberikan pendapat tentang harapan yang terbaik untuk kedepannya dari kekurangan terlaksananya kegiatan ini.

Jadi dapat disimpulkan, gambaran pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir dilihat dari aspek sikap mental bahwa dengan kegiatan ini melatih sikap mental. Dari ketujuh peserta yang diteliti, terlihat membentuk sikap mental masyarakat yang peduli dan percaya diri terhadap apa yang dikerjakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan: (1) Gambaran pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir di Kampung KB Bangau Putih Parupuk Tabing dilihat dari aspek pengetahuan meningkat. Hal ini ditandai bertambahnya pengetahuan warga kampung KB Bagau Putih mengenai mengolah sampah menjadi kerajinan; (1) Gambaran pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir di Kampung KB Bangau Putih Parupuk Tabing dilihat dari aspek keterampilan meningkat. Hal ini ditandai dengan terlatihnya keterampilan warga kampung KB Bagau Putih dalam mengolah sampah menjadi kerajinan; (2) Gambaran pemberdayaan masyarakat melalui PKW kerajinan daur ulang sampah menjadi souvenir di Kampung KB Bangau Putih Parupuk Tabing dilihat dari aspek sikap mental meningkat. Hal ini ditandai dengan pembentukan sikap warga kampung KB Bangau Putih yang peduli dan percaya diri terhadap apa yang dikerjakannya.

## Daftar Pustaka

- Aini, Wirdatul. 2006. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: UNP Press.
- Ambarwati, and Sri Darnoto. 2017. "Pakom Daur Ulang Sampah Anorganik Di Desa Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo." 20(2): 92.



- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Hadi, M Fikry et al. 2017. "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah." *Jurnal Untuk Mu negeRI* 2(1): 46.
- Honainah. 2017. "E-Marketing Produk Daur Ulang Sampah Berbasis Web Dan Android." : 241.
- Kusrini, Novira, Rini Sulistiawati, Imelda, and Yeni Hurriyanti. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2(2): 141.
- Linda, Roza. 2016. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)." *Al-Iqtishad* I: 1–19.
- Nadlifatin, Reny. 2018. "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah." *Jurnal karna pengabdian dosen dan mahasiswa* 01: 101–2.
- Noor, Agus Hasbi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri." 3: 1–31.
- Noviansah, Ahmad. 2020. "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan." *STUDI islam* 1(2): 136–49.
- Nurmayanti, Siti, dwi putra buana Sakti, and Junaidi Sagir. 2019. "Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara." 1: 261.
- Priatna, Rayjif. 2018. "Pemberdayaan masyarakat melalui program." *Pemberdayaan masyarakat melalui program kecakapan hidup di pkbm harapan kecamatan tanjung raja ogan ilir Rayjif*: 83–84.
- Purbasari, Nurul. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan DAur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)." *Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah*.
- Rimbawati, Dyah Ekaprasetya Manggala, Anna Fatchiya, and Basita Ginting Sugihen. 2018. "Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung Group Dynamics of Agroforestry Forest Farmers in Bandung Regency." *penyuluhan* 14(1): 97.
- Rinjani, Ersila Devy, and Linda Indiyarti Putri. 2016. "PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK." 1(1): 33.
- Romadoni, Didi Tahyuddin, and Azizah Husin. 2018. "Pembinaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Di Bank Sampah Prabumulih." *journal of Nonformal education and Community Empowerment* 2(1): 36.
- Rusham, and J Pramono. 2018. "I B M Pemasaran Produk Kerajinan Hasil Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Berbasis Web." 4(1): 31–40.
- Setiorini, Indah Lestari. 2018. "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan." *Jurnal Pengabdian* 2(1): 61.
- Suwandi, and Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwondo. 2017. "Model Pemberdayaan MAsyarakat Melalui Kelompok USaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) 'Sahabat' Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang." *Universitas Negeri Semarang*.
- Yusmita, Mei, Zulfiah Larisu, and Saidin. 2014. "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi." : 11.